

UPAYA PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH STUNTING DENGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA CANDIREJO KABUPATEN SEMARANG

Dian Ikha Pramayanti

STAI Al Muhajirin Purwakarta

*Corresponding Author:

dianikhpramayanti@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius dan tindakan preventif. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan upaya pengabdian masyarakat dalam mencegah *stunting* dengan memberdayakan masyarakat di Desa Candirejo, Kabupaten Semarang. Metode pengabdian masyarakat melibatkan penyuluhan kesehatan, melakukan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dan pemberian makanan tambahan kepada masyarakat dan pelatihan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan kesehatan mengenai *stunting* diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyebab *stunting* dan cara pencegahannya. Pelatihan pemberdayaan masyarakat mencakup edukasi tentang pola makan sehat, perawatan kesehatan ibu hamil, dan pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi aktif masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah *stunting*. Upaya pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Candirejo dan menjadi model untuk upaya serupa di wilayah lain.

Keywords: *Stunting*, Pengabdian Masyarakat, Komunikasi Informasi dan Edukasi

1. PENDAHULUAN

Stunting menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia. Masih terdapat tingkat kejadian *stunting* yang signifikan di Indonesia pada tahun 2018, mencapai 30,8%, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 24,4% berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia. (Bayu, 2022) Istilah “kerdil” digunakan di Indonesia untuk menyebut *stunting*, yang mengindikasikan adanya gangguan dalam

pertumbuhan fisik dan otak pada anak. *Stunting*, yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan masalah kronis terkait gizi. *Stunting* bisa terjadi sejak janin dalam kandungan dan baru terlihat ketika anak mencapai usia dua tahun.

Stunting merupakan kondisi pada balita yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan standar usianya. Balita yang mengalami *stunting* pada masa mendatang kemungkinan akan menghadapi kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. (RI, 2018) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *stunting* melibatkan aspek-aspek seperti asupan gizi dan kondisi kesehatan yang mencakup ketahanan pangan (ketersediaan, keterjangkauan, dan akses terhadap pangan bergizi), lingkungan sosial (norma, makanan bagi bayi dan anak, kebersihan, pendidikan, dan lingkungan kerja), lingkungan kesehatan (akses, pelayanan preventif dan kuratif), serta lingkungan pemukiman (air, sanitasi, dan kondisi bangunan). (Nuryuliyani, 2023) Dampak buruk *stunting* melibatkan gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh dalam jangka pendek. Sementara itu, dalam jangka panjang, risiko buruk mencakup penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh sehingga rentan terhadap penyakit, serta meningkatnya risiko untuk penyakit seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia lanjut.

Menurut Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM) tahun 2018, tingkat *stunting* di Jawa Tengah mencapai 24,4%. (Jateng, 2023) Data Puskesmas Ungaran tahun 2016 mencatat prevalensi *stunting* di Ungaran sekitar 6,14%, dengan Desa Candirejo memiliki 19 balita *stunting* (Puskesmas Ungaran, 2017). Berdasarkan gambaran tersebut, langkah-langkah perlu diambil untuk mencegah *stunting* melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada komunikasi informasi dan edukasi di Desa Candirejo, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan analisis hasil penelitian secara deskriptif melalui penyusunan kalimat-kalimat. Peneliti melakukan observasi di lokasi, memberikan penyuluhan kesehatan mengenai *stunting*, memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan pemberian edukasi tentang untuk mengatasi *stunting*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, akibat dari masalah gizi kronis yang melibatkan kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. *Stunting* dapat terjadi pada anak balita selama 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) akibat gagal tumbuh yang disebabkan oleh kondisi gizi kronis. (PPN/Bappenas, 2018) *Stunting* tidak hanya merujuk pada gangguan pertumbuhan fisik semata, tetapi juga menyebabkan anak lebih rentan terhadap penyakit dan mengakibatkan gangguan perkembangan otak serta kecerdasan. Oleh karena itu, *stunting* dianggap sebagai ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. (Khairani, 2020)

Pencegahan *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di Wilayah Desa Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang merupakan pendekatan yang sangat relevan dan strategis. Dalam rangka turut serta menurunkan angka *stunting*, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui beberapa langkah, termasuk penyuluhan kesehatan tentang *stunting*, pemberian edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan pemberian edukasi tentang makanan yang tepat kepada masyarakat. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan Penyuluhan Kesehatan tentang *Stunting*

Penyuluhan kesehatan tentang *stunting* di Wilayah Desa Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, merupakan bagian integral dari upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan masyarakat. Desa Candirejo dipilih sebagai lokasi kegiatan ini karena mungkin memiliki karakteristik tertentu yang menjadi faktor risiko *stunting*. Kabupaten Semarang memiliki tantangan

tersendiri dalam hal kesehatan masyarakat, dan Kecamatan Ungaran Barat mungkin menjadi fokus utama karena kondisi geografis atau faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Candirejo mengenai *stunting*, termasuk pengertian, penyebab, dan pencegahannya. Materi penyuluhan disusun secara komprehensif, mencakup aspek-aspek kunci seperti pola makan sehat, perawatan kesehatan ibu hamil, praktik pemberian makanan anak, dan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, penyuluhan juga mencakup pengetahuan tentang tanda-tanda *stunting* dan kapan harus mencari bantuan medis. Materi disajikan secara menarik dan mudah dipahami, menggunakan pendekatan visual dan contoh kasus yang relevan dengan realitas masyarakat setempat.

Penyuluhan dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Lokakarya praktis juga dapat dilibatkan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang persiapan makanan sehat dan cara memberikan asuhan anak yang baik. Harapannya, melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Candirejo akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang *stunting*, sehingga mereka dapat mengadopsi praktik hidup sehat dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan memberikan dampak positif dalam menurunkan angka *stunting* di wilayah tersebut.

2. Melakukan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Dalam upaya mengaviasi masyarakat *stunting*, edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat menjadi elemen kunci untuk mengubah pola pikir dan praktek sehari-hari masyarakat. Pemahaman akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat menjadi dasar untuk pencegahan *stunting*, karena kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan memainkan peran vital dalam pertumbuhan anak-anak. Tema ini diangkat karena perubahan perilaku yang positif dalam hal kebersihan pribadi dan lingkungan memiliki dampak langsung pada kesehatan anak dan dapat mengurangi risiko *stunting*.

Dalam pelaksanaan edukasi, materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip kebersihan pribadi, sanitasi rumah tangga, dan langkah-langkah praktis untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Materi melibatkan cara mencuci tangan dengan benar, pentingnya pengelolaan limbah, peran penting air bersih dalam mencegah penyakit, dan praktik kebersihan lainnya. Informasi ini disajikan dengan cara yang mudah dipahami, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan dan realitas masyarakat setempat.

Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan, demonstrasi langsung, dan pelatihan praktis. Harapannya, melalui kegiatan ini, masyarakat dapat menginternalisasi pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelatihan praktis, misalnya, dapat membantu masyarakat memahami langkah-langkah konkret yang dapat mereka ambil untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam perilaku masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko *stunting* dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

3. Pemberian Edukasi tentang Makanan yang Tepat Kepada Masyarakat

Pemberian makanan tambahan merupakan aspek krusial dalam upaya pengabdian masyarakat untuk menanggulangi *stunting*. Melalui edukasi mengenai pemberian makanan tambahan yang tepat, masyarakat dapat memahami cara memberikan nutrisi yang optimal bagi pertumbuhan anak-anak. Tema ini dipilih karena pola pemberian makanan yang baik memiliki dampak signifikan pada kesehatan dan perkembangan anak, dan seringkali kurangnya pemahaman tentang pemberian makanan tambahan dapat menjadi faktor risiko *stunting*.

Dalam pelaksanaan edukasi pemberian makanan tambahan, materi mencakup pemilihan makanan yang kaya nutrisi, frekuensi pemberian, dan cara memasak untuk mempertahankan nilai gizi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana masyarakat diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Demonstrasi langsung tentang cara memasak makanan tambahan bergizi dan sesi tanya jawab akan membantu masyarakat memahami dengan lebih baik dan memberikan kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan tersebut di rumah.

Edukasi pemberian makanan tambahan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk sesi penyuluhan, demonstrasi memasak, dan konsultasi individu dengan ibu-ibu muda. Harapannya, melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memahami pentingnya memberikan makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak-anak. Metode pelatihan praktis memungkinkan para ibu untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari mereka. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam memberikan makanan tambahan yang bergizi, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka *stunting* dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

4. KESIMPULAN

Pencegahan *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di Wilayah Desa Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, menunjukkan pendekatan yang relevan dan strategis dalam menurunkan angka *stunting*. Melalui serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, terutama penyuluhan kesehatan tentang *stunting*, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemberian makanan tambahan, upaya ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam mengatasi faktor-faktor risiko *stunting*. Langkah pertama melibatkan penyuluhan kesehatan, yang secara komprehensif mencakup aspek-aspek kunci terkait *stunting*. Dengan memfokuskan pada Desa Candirejo, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pengertian, penyebab, dan pencegahan *stunting*. Selanjutnya, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat menjadi fokus kegiatan selanjutnya. Edukasi ini dilaksanakan melalui metode partisipatif untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rutinitas harian mereka. Pemberian makanan tambahan menjadi poin ketiga dalam upaya pencegahan *stunting*. Masyarakat diajak untuk memahami arti penting pemilihan makanan yang bergizi, frekuensi pemberian, dan teknik memasak yang dapat mempertahankan nilai

gizi. Dengan demikian, keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Desa Candirejo dalam menghadapi *stunting*.

Referensi

- Bayu, D. (2022, Juli 14). *Prevalensi Stunting di Indonesia Capai 24,4% pada 2021*. Retrieved from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/prevalensi-stunting-di-indonesia-capai-244-pada-2021>
- Jateng, H. (2023, Februari 20). *Stunting 4 Tahun Terakhir Turun 50%, Gubernur Targetkan Nol Persen di 2024*. Retrieved from Humas Jateng: https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=7610
- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan, Vol. 208, No. 5*, 1-34. Retrieved from Jendela Data Dan Informasi Kesehatan.
- Nuryuliyani, E. (2023, Juli 28). *Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting*. Retrieved from Kementrian Kesehatan: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting#:~:text=n%20standard%20WHO%20di%20bawah,Apa%20penyebab%20stunting%3F
- PPN/Bappenas, K. (2018, November). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*. Retrieved from Kementrian PPN/Bappenas: <https://www.bappenas.go.id>
- Kementrian Kesehatan. (2018, April 11). *Stunting Ancaman Generasi Masa depan*. Retrieved from Penyakit Tidak Menular Indonesia: <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia/>